



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA



GERMAS
Gerakan Masyarakat
Hidup Sehat

KEBIJAKAN PENGENDALIAN RESISTANSI ANTIMIKROBA DI FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN

Prof. dr. Abdul Kadir, Ph.D, Sp.THT-KL (K), MARS
Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan

22 November 2021

WORLD



ANTIMICROBIAL

AWARENESS WEEK

18-24 NOVEMBER

*Spread Awareness,
Stop Resistance*



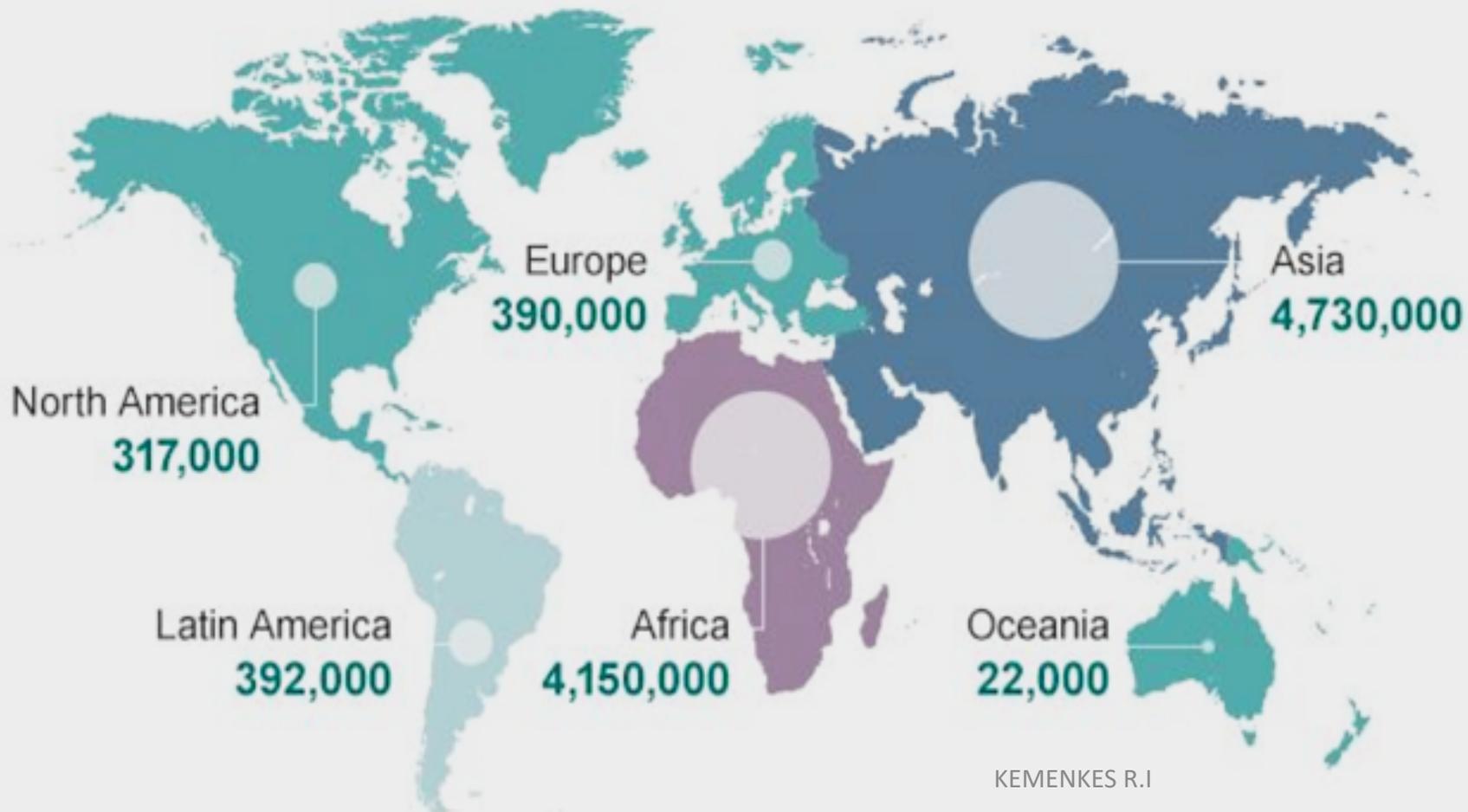
Antibiotics
Antivirals
Antifungals
Antiparasitics

Meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan, penyedia layanan kesehatan dan masyarakat umum tentang :

- AMR dan risikonya
- Pentingnya penggunaan antimikroba secara bijak dan bertanggung jawab
- Pengendalian dan mitigasi dampak AMR

Saat ini Kematian Akibat AMR 700.000 orang / tahun
pada Tahun 2050 → pandemi AMR dg kematian 10.000.000 orang/tahun

Deaths attributable to antimicrobial resistance every year by 2050



KEMENKES R.I

Dampak Ekonomi



Penurunan GDP 2 - 3.5 %



Membebani dunia
sampai USD 100
triliun



Pemberian resep antimikroba berlebihan



Pasien tidak menyelesaikan pengobatan



Penggunaan antimikroba yang berlebihan di peternakan dan perikanan



Kurangnya pengendalian infeksi di RS dan fasyankes lain



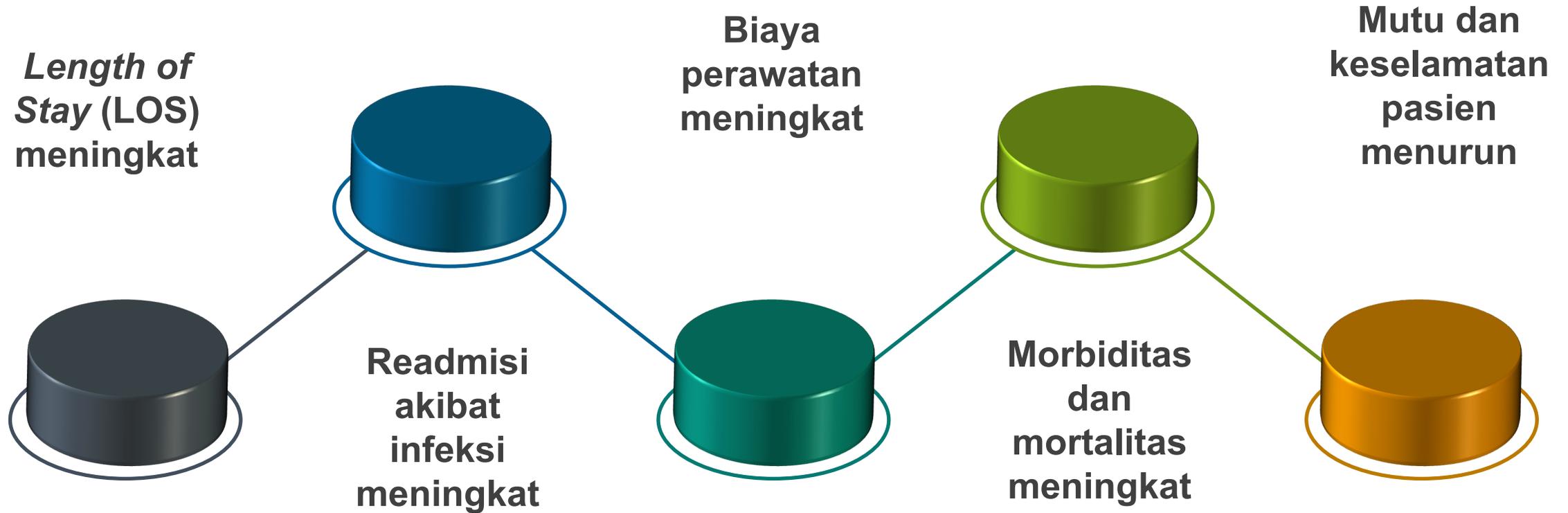
Higiene dan sanitasi yang kurang baik



Pengembangan antimikroba baru yang masih kurang

PENYEBAB RESISTANSI ANTIMIKROBA

DAMPAK RESISTANSI ANTIMIKROBA



KEBIJAKAN PENGENDALIAN RESISTENSI ANTIMIKROBA

Membentuk Komite Pengendalian Resistensi Antimikroba (KPRA) 2020-2024
melalui Kepmenkes No: HK.01.07/MENKES/6460/2021

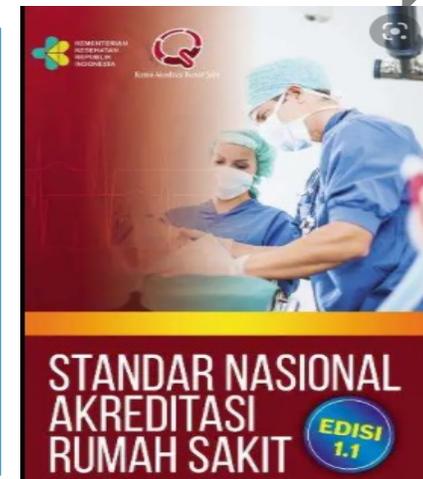
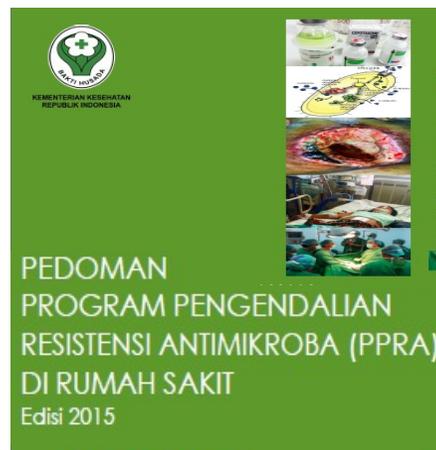
Permenko PMK No. 7
Tahun 2021 tentang
Rencana Aksi Nasional
Pengendalian
Resistensi Antimikroba
Tahun 2020-2024

Permenkes No.8
Tahun 2015 tentang
Program
Pengendalian
Resistensi
Antimikroba di RS

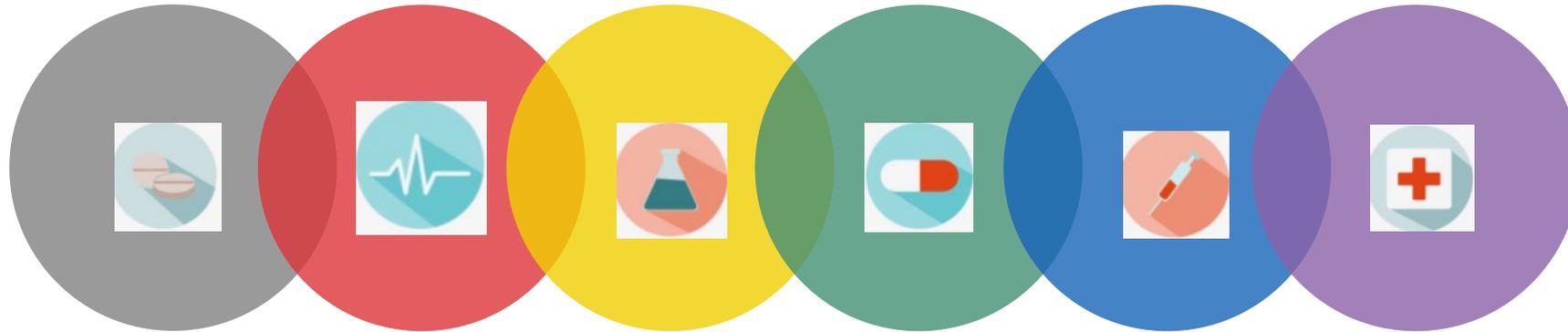
Permenkes No.28
Tahun 2021 tentang
Pedoman
Penggunaan
Antibiotik

Permenkes No.
27 Tahun 2017
tentang Pedoman
Pencegahan dan
Pengendalian
Infeksi

PPRA dalam
Standar Akreditasi
SNARS edisi 1.1



STRATEGI PENGENDALIAN RESISTANSI ANTIMIKROBA



01

Peningkatan kesadaran dan pemahaman AMR

- KIE, Gema Cermat
- diklat.

02

Peningkatan pengetahuan dan bukti ilmiah

- Surveilans → 20 RS *sentinel site* GLASS
- penelitian

03

Pengurangan infeksi

- Sanitasi
- Higiene
- PPI

04

Optimalisasi, pengawasan dan penerapan sanksi pelanggaran peredaran dan penggunaan antimikroba tidak sesuai standar

05

Peningkatan investasi

- Penemuan obat, metode diagnostik dan vaksin baru

06

Tata kelola dan koordinasi

GLOBAL ANTIMICROBIAL RESISTANCE AND USE SURVEILLANCE SYSTEM (GLASS) REPORT

Tingkat resistansi yang tinggi pada infeksi umum pada manusia

01

Tingkat resistansi yang sangat tinggi pada patogen yang menyebabkan ISK terhadap obat lini pertama seperti kotrimoksazol (sekitar 50%)

02

Tingkat resistansi yang tinggi ciprofloxacin terhadap ISK komunitas yang disebabkan E. coli dan K. pneumoniae

03

Adanya resistansi terhadap obat golongan beta-laktam dan kuinolon

04

Tingkat resistansi sangat tinggi carbapenem terhadap Acinetobacter spp. dan carbapenem terhadap K. pneumoniae



INDIKATOR NASIONAL MUTU PELAYANAN RUMAH SAKIT

1

Kepatuhan terhadap Formularium Nasional

Tujuan :

- Pengobatan efektif dan efisien sehingga tercapai penggunaan obat rasional



2

Kepatuhan terhadap *Clinical Pathway* (alur klinis)

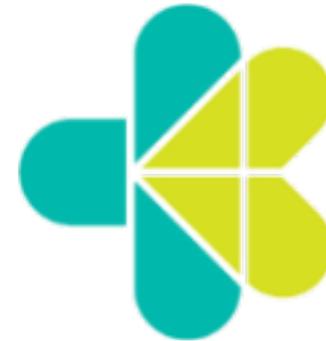
Tujuan :

- Menjamin kepatuhan dokter dan Profesional Pemberi Asuhan yang lain terhadap standar pelayanan



KESIMPULAN

1. Resistansi antimikroba merupakan ancaman global karena dapat menurunkan mutu pelayanan kesehatan dan keselamatan pasien, serta meningkatkan biaya pelayanan kesehatan.
2. Rencana Aksi Nasional Pengendalian Resistansi Antimikroba 2020-2024 merupakan arah kebijakan perencanaan dan pelaksanaan PPRA baik di tingkat Pusat maupun Daerah.
3. Perlu penguatan kolaborasi lintas sektor dengan pendekatan One Health antara pemangku kepentingan, pembuat kebijakan, penyedia layanan kesehatan dan sektor swasta.



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

FIGHT
ANTIBIOTIC
RESISTANCE
IT'S IN YOUR
HANDS.

